

BAB III METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan proses berpikir dengan cara mengasah dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena sosial, yaitu peristiwa sosial yang pernah dan juga sedang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dirasakan atau diamati.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dedy Mulyana mendefinisikan penelitian lapangan adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari fenomena atau biasa disebut fakta yang kita temui dalam lingkungannya yang ilmiah¹. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung Penerapan Budaya Organisasi Menggunakan Metode *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) di PT. Asmoro Jati Sejati dengan melakukan wawancara langsung dan melakukan observasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang dianggap untuk menguatkan penelitian ini dan menjadikannya informasi yang valid. Maka dari itu data primernya adalah data yang bersumber dari lapangan, sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas tentang fenomena-fenomena yang sudah ada dilokasi penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* bertujuan untuk mencari data-data yang ada di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari mulai fenomena terkecil hingga mengamati fenomena terbesar yang menjadi titik acuan dari permasalahan perusahaan, serta mencari solusi dari permasalahan untuk kebaikan dan kepentingan bersama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berhubungan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang sedang diamati, seterusnya menggunakan logika ilmiah². Dengan penelitian kualitatif, peneliti

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

lebih menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, serta mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan. Peneliti memilih memakai penelitian kualitatif dikarenakan ingin menelusuri lebih dalam informasi yang ada di perusahaan melalui pendekatan wawancara dan observasi. Saat pengumpulan data peneliti dapat sembari menganalisis sehingga dapat memaknai data-data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian kualitatif ini dalam memperoleh data umumnya berbentuk kata, gambar, dan sejenisnya. Kalaupun itu ada angka maka itu sifatnya hanya sebagai penunjang. Dimaksudkan yang meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, nota, dokumen pribadi, dan catatan-catatan lainnya³. Informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan bisa dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti itu dapat digunakan untuk menggali informasi-informasi yang terjadi di masa lalu. Maka dari itu, peneliti membutuhkan memiliki kepekaan pemikiran untuk memaknai semua dokumen tersebut yang membuat barang tersebut tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

B. Setting Penelitian

Sementara dalam menentukan lokasi dalam penelitian ini ditentukan dulu antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di PT. Asmoro Jati Sejati Kabupaten Blora dengan tujuan dapat mendeskripsikan budaya organisasi dalam perusahaan manufaktur furniture industri meubel. Dengan alasan, budaya organisasi memiliki peran sangat kuat dalam perusahaan terutama industri meubel. Peneliti mengambil penelitian di objek tersebut untuk memudahkan dalam memperoleh data yang di harapkan peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Subyek Penelitian

Pengumpulan dan menggali informasi secara mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih relevan. Maka, subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Direktur PT. Asmoro Jati Sejati, Manager

³ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 13.

Representatif, Manager Produksi / PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), Personalia (Manager SDM), dan karyawan bagian produksi PT. Asmoro Jati Sejati Blora.

D. Sumber Data

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari adanya data, karena data merupakan bahan pokok informasi untuk memberikan gambaran yang lebih spesifiknya berkenaan dengan obyek penelitian. Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah atau dapat menjawab pertanyaan penelitian oleh peneliti. Data berwujud bisa suatu keadaan, huruf, angka, gambar, suara, bahasa maupun simbol lainnya yang digunakan sebagai bahan untuk melihat seperti apa lingkungan, obyek, kejadian, situasi maupun suatu konsep.

Menurut Sandu Siyoto informasi merupakan hasil dari pengolahan sebuah model, organisasi, formasi, ataupun suatu perubahan bentuk data yang memiliki nilai tertentu dan dapat digunakan menambah pengetahuan kepada yang menerimanya. Data dianggap sebagai obyek dan informasi yang merupakan suatu subyek bahwa bermanfaat bagi penerima. Sedangkan informasi merupakan sebagai hasil pengolahan maupun pemrosesan data.

Pemerolehan data yang bersifat akurat, peneliti menggunakan sumber data yang dikelompokkan menjadi dua, antara lain⁴ :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya oleh peneliti. Data primer sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat terkini (*up to date*). Peneliti mengumpulkan data secara langsung, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer yaitu seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu semua data yang terkait dengan analisis budaya organisasi menggunakan metode Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) di PT. Asmoro Jati Sejati, dengan wawancara secara langsung dengan :

- a. Direktur PT. Asmoro Jati Sejati
- b. Manager PT. Asmoro Jati Sejati
- c. Karyawan bagian produksi PT. Asmoro Jati Sejati

Peneliti memilih sumber data primer tersebut bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam mendapatkan informasi,

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

dikarenakan menurut peneliti sumber data primer tersebut sudah tepat untuk dipilih dan lebih memudahkan dalam proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dapat seperti buku, jurnal, laporan, Biro Pusat Statistik (BPS), dan lain sebagainya. Data sekunder juga dapat diperoleh dari arsip organisasi, dokumen-dokumen yang mengenai data perusahaan, dan catatan yang berkaitan dengan kelancaran penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan⁵. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* yang menetapkan fokus penelitian, memilah dan memilih informan untuk ditetapkan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengukur bagaimana kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan apa yang ditemukan di lapangan. Peneliti mencari masalah yang sekiranya masih belum jelas, rancangan penelitian ini sifatnya masih sementara dan terus berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. maka, penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrument penelitian semasih belum masalah yang dikaji itu jelas⁶.

Melengkapi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari di lapangan guna sebagai sumber data penelitian⁷. Salah satu teknik yang dapat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengamati tingkah laku nonverbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Jika

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 76.

⁷ Vito Nandio Mahendra, Agus Salim M, and Nova Begawati, Pengaruh Karakteristik Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Daerah Sijunjung, *Jurnal Matua* 3, no. 1 (2021), 29.

mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, observasi dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain⁸ :

- a. *Participant observer*, adalah suatu bentuk pengamatan di mana pengamat (*observer*) secara teratur terlibat dalam kegiatan yang diamati. Mengenai hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan yang kedua yaitu sebagai anggota kelompok. Dalam hal ini peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, adalah suatu bentuk pengamatan di mana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung di kegiatan kelompok atau dapat dikatakan pengamat tidak ikut hadir dalam kegiatan yang diamatinya tersebut.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk peneliti dalam observasi. Tahapan ini merupakan karakteristik pengamatan, antara lain : pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, *in situ*, dan tujuan empiris. Berikut penjelasannya :

- a. Peneliti melakukan pemilihan atau *selection* terhadap fenomena yang akan diteliti, pemilihan ini berkaitan mengenai permasalahan yang akan diambil. Misal, bila seseorang marketing berkeinginan untuk meneliti “*bagaimana pola interaksi antar karyawan (anggota)*”, maka marketing akan memilih untuk meneliti perilaku-perilaku para karyawan saat di dalam kantor dan saat jam kerja. Sedangkan perilaku karyawan di luar kantor dan juga interaksinya dengan orang lain selain karyawan kantor kemungkinan tidak termasuk untuk diobservasi.
- b. Peneliti menerapkan strategi perubahan atau memprovokasi itu bisa terjadi, karena strategi ini bertujuan untuk memberikan rangsangan (*stimulasi*) agar terjadinya perilaku tertentu pada subjek teliti namun begitu mereka tidak bermaksud untuk merekayasa perilaku dan unsur kewajaran perilaku masih tetap terlindungi. Mengubah perilaku berarti dengan kesengajaan untuk mengundang respon tertentu. Misal, mengubah perilaku orang lain dengan

⁸ Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 384.

menggunakan pengaruh teladan atau keteladanan seseorang pada kondisi tertentu⁹.

- c. Pencatatan merupakan upaya perekaman terjadinya peristiwa-peristiwa yang diobservasi. Pencatatan ini hanya membutuhkan alat tulis saja dan juga dibantu dengan alat perekam elektronik. Misal, kamera tersembunyi. Dalam tahap pencatatan ini peneliti menggunakan beberapa alat penelitian seperti sistem tanda, sistem skala, sistem kategori, lembar pengamatan, dan lain sebagainya.
- d. Pengkodean (*encoding*) berarti proses membuat data yang ada dalam pencatatan yang lebih sederhana dengan bertujuan supaya mudah untuk dibaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi bermacam-macam perilaku. Rangkaian perilaku dan suasana yang ada, berarti menunjukkan bahwa observasi melakukan melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada perilaku dan suasana.

In situ berarti peneliti mengobservasi kejadian atau perilaku yang terjadi secara wajar atau alamiah dan berada di tempat kejadian. Meskipun begitu, masih ada kemungkinan peneliti menggunakan stimuli atau rangsangan tertentu dengan tujuan untuk merangsang terjadinya perilaku tertentu dengan tetap menjaga kewajaran. Mengamati secara *in situ* dapat dilihat dari pengamatan perilaku karyawan saat di tempat kerja. Salah satunya pada saat mengamati karyawan yang sedang melakukan pekerjaannya di bagian *quality control* tanggal 8 Februari 2017. Pengamatan ini merupakan proses mengamati hal-hal apa saja yang nyata (*riil*) berdasarkan pengalaman nyata di tempat kejadian berlangsung.

- e. Observasi dilakukan untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam yang sesuatunya dapat dijelaskan secara empiris. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif)¹⁰.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data perlu menggunakan teknik wawancara jika peneliti ingin melakukan kajian pendahuluan untuk menjumpai permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga

⁹ Rachmat Kriyantono, *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI*, (Jakarta: KENCANA, 2006), 114.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI*, 115.

jika peneliti ingin mengetahui hal apapun dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau kepercayaan individu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi¹¹.

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan, wawancara lebih tersusun rapi daripada komunikasi antar pribadi dan mungkin melibatkan dua orang atau lebih. Secara teknis, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman yang akan digunakan, salah satunya yaitu merumuskan materi-materi yang akan dipertanyakan, bentuk pertanyaan, dan menentukan langkah-langkahnya¹².

Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur. Berikut penjelasannya¹³ :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu, peneliti atau pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya juga telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama lalu peneliti mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini termasuk kategori *in-dept interview*, yangmana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai untuk diminta pendapat dan ide-ide. Peneliti atau pengumpul data perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang disampaikan informan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 316.

¹² Nani Widiawati, *METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 141-142.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas, yangmana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan komplit untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara inu menggunakan garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

Kelebihan dari penelitian dengan model pertanyaan terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan tanggapannya hal-hal yang dianggap penting. Model pertanyaan terbuka ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui kekurangpahaman dari narasumber pada bidang tertentu yang juga memungkinkan narasumber mengungkapkan penilaian, perasaannya, prasangka, asumsi terhadap pengalamannya yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui keterampilan narasumbernya dalam berkomunikasi. Apapun sesuatu jika ada kelebihan pasti ada kekurangannya, kekurangan dari pertanyaan terbuka yaitu membutuhkan waktu yang banyak dan mungkin membatasi kemajuan dari wawancara tersebut.

Teknik wawancara itu sendiri juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari wawancara adalah terjadinya interaksi verbal, maka peneliti dapat mengungkap beberapa informasi yang relatif lebih kompleks dan sensitif sehingga memperoleh seberapa jauh informasi dengan melalui pendekatan personal dikarenakan peneliti bisa mengembangkan dan memperluas pertanyaan sesuai tantangan yang muncul juga alur responnya¹⁴. Kemudian, kekurangan wawancara yaitu memerlukan biaya yang besar dan waktu yang cukup lama.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut bahasa latin, kata dokumen yaitu *docere* yang berarti *mengajar*. Menurut Gottschalk, dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa sebuah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber dari apapun, baik sumber tersebut bersifat tulisan, lisan, gambaran, ataupun arkeologis. Faisal menjelaskan selain lewat wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data-data yang berbentuk dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi-informasi yang terjadi di

¹⁴ Nani Widiawati, *METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*, 146-147.

masa lalu. Jadi, dokumen merupakan sumber data yang digunakan bertujuan untuk melengkapi penelitian yaitu berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya bersejarah dan semuanya itu memberikan informasi lebih lengkap bagi proses penelitian.

Penelitian memerlukan data berupa dokumen-dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang dan dipersiapkan karena permintaan dari seorang penyidik. Jadi, tergambar adanya bahan baik tertulis maupun film yang dipersiapkan, karena bahan yang disebut terakhir dapat disebut *record*, adalah dari setiap pertanyaan yang tertulis kemudian disusun oleh seseorang atau lembaga dengan tujuan keperluan pengujian suatu peristiwa¹⁵. Digunakannya dokumen yaitu sebagai sumber data karena dalam berbagai hal dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, mengevaluasi, dan bahkan meramalkan suatu peristiwa. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi di dalam penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan merupakan fakta yang masih mentah, itu artinya data perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu supaya menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal selanjutnya, peneliti harus melakukan pengujian keabsahan data setelah memperoleh data di lapangan. Bagian yang paling penting dari proses penelitian kualitatif yaitu menguji keabsahan data yang akan kuat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas termasuk istilah khas penelitian kuantitatif berhubungan dengan derajat ketaat-asasan data penelitian, derajat ketepatan, dan menguji datanya. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian kualitatif yang menguji instrumennya bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel¹⁶.

Kelanjutan pemeriksaan keabsahan data yang terkumpul supaya tidak terjadi informasi yang tidak sesuai dengan konteksnya, perlu dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik-teknik berikut¹⁷ :

¹⁵ Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 214.

¹⁷ Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 393-394.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kebenaran, keakuratan, dan keabsahan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dari awal penelitian nantinya yang akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sebagaimana masalah yang ada dan fokus penelitian. Berikut berbagai cara supaya penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan
 Penelitian kualitatif ini peneliti perlu yakin apabila data yang dikumpulkan dirasa belum meyakinkan, belum kredibel, maka peneliti membutuhkan memperpanjang waktu untuk terus melanjutkan pengumpulan data di lapangan agar sesuai data yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan
 Melakukan pengamatan lebih dalam pengumpulan data di lapangan perlu peningkatan ketekunan peneliti, maka akan menentukan keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan
 Triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi yaitu sekaligus menguji kredibilitas sebuah data. Triangulasi teknik yaitu saat peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi¹⁸.
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
 Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sesuai dengan napa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan sudah disepakati oleh para pemberi data, maka artinya data tersebut valid sehingga semakin kredibel¹⁹.
- e. Analisis Kasus Negatif
 Data penelitian dapat dipercaya jika tidak ditemukannya lagi segala hal negated dalam data, baik itu selama dikumpulkan ataupun saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 327.

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 228.

f. Menggunakan Bahan Referensi yang Tepat

Bahan-bahan referensi yang tepat membuat kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya.

2. **Uji Transferabilitas (*Transferability*)**

Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu kemungkinan hanya dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang sudah diteliti. Maka, hanya mungkin di transfer jika situasi sosial yang mencakup *actor*, tempat, dan aktivitas, dan konteks yang sama di antara kedua tempat tersebut.

3. **Uji Dependibilitas (*Dependibility*)**

Penentuan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap pencakupan semua proses penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan audit proses, uji dependibilitas dapat dilakukan dengan audit produk. Apabila hasil audit proses ternyata penelitian sudah dilakukan dengan benar, selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan audit produk terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Jika hasil audit proses dan hasil audit produk benar, dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak diragukan lagi dependibilitasnya.

4. **Uji Konformitas (*Conformity*)**

Uji konformitas sesungguhnya yaitu melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Jika, hasil audit produk menjadi fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, alhasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar konformitas²⁰.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat digunakan apabila data-data yang terkumpul dalam penelitian data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat atau narasi baik yang diperoleh dari wawancara secara mendalam maupun observasi. Tahapan analisis data memegang peran penting dalam penelitian kualitatif yakni sebagai faktor utama penilaian apakah berkualitas atau tidaknya sebuah penelitian. Hal tersebut berarti, kemampuan peneliti memberi makna pada data yang merupakan kunci apakah data yang di dapat apakah memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Yang artinya,

²⁰ Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 397-398.

reliabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai instrument penelitian²¹.

Analisis data kualitatif yang sebenarnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya apa penting atau tidaknya data. Mengenai seperti ukuran penting atau tidaknya merujuk pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian lapangan (*field research*) apapun bisa terjadi karena memperoleh data yang menarik, kemudian peneliti mengubah fokus penelitian²².

Sebelum menganalisa, diperlukan pada proses pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi, maupun hasil dari dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti dari berbagai sumber. Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya disusun secara sistematis dan terstruktur kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode yaitu sebagai berikut²³:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah melakukan pengumpulan data, maka perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan dan mengutamakan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan seperti itu, data yang sudah direduksi maka akan memberikan gambaran yang jauh lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Peralatan yang dibutuhkan dalam mereduksi data yaitu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Melakukan proses reduksi data, peneliti akan dibimbing oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, maka dari itu apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplaykan data. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard dan sejenisnya, maka dalam penelitian kualitatif

²¹ Rachmat Kriyantono, *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI*, 196.

²² Mamik, *METODOLOGI KUALITATIF*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 135-136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 336.

penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga menjadi semakin mudah dipahami. Perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan *chart*²⁴.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisa data yaitu kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Untuk menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan diatas terutama tahap reduksi dan penyajian data tidak terus-menerus terjadi secara beriringan. Namun, terkadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan diatas bagi peneliti tidak termasuk pada metode analisis data akan tetapi masuk strategi analisis data. Hal tersebut karena, metode sudah paten sedangkan strategi dapat dilakukan dengan fleksibilitas peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Maka, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dapat menentukan kualitas analisis dan hasil dari penelitian kualitatif²⁵.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang dianggap kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dari itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 339.

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 124.

gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, jadi setelah diteliti menjadi jelas²⁶.



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 343.